

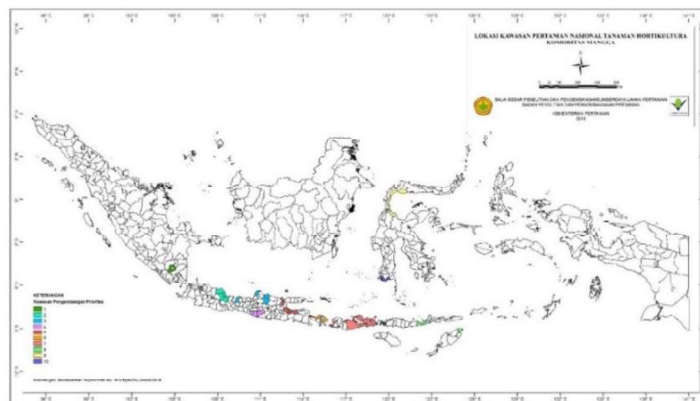
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Mulyati, 2019), mangga yang memiliki nama ilmiah *Mangifera Indica* merupakan salah satu produk hortikultura yang dinilai cukup potensial di Indonesia. Pada tahun 2005, besar produksi manga mencapai 1,4 juta ton dengan luas panen 176.000 ha dan pusat produksinya yaitu di Kabupaten Indramayu, Cirebon, Majalengka, Pemalang, Situbondo, Blora, Probolinggo, Buleleng, Pasuruan, dan Karangasem. Sedangkan menurut (Andriani et al., 2019), mangga juga merupakan salah satu produk hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi di Indonesia.

Kementerian Pertanian memumculkan Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/Rc.040/6/2018 tentang “Lokasi Kawasan pertanian Nasional yang menetapkan kawasan pengembangan mangga nasional di 22 Provinsi, yang didetailkan lagi 110 kabupaten yang dibagi berdasarkan kawasan prioritas”. Gambar di bawah ini merupakan lokasi kawasan pertanian nasional komoditas prioritas mangga.



Gambar 1.1 Lokasi Kawasan Pertanian Nasional Komoditas Tanaman Mangga

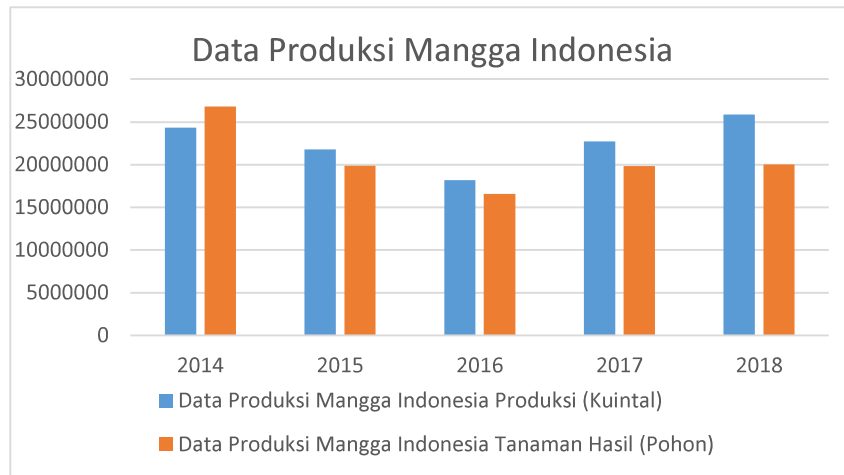
(Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia)

Dari gambar di atas dapat dilihat lokasi kawasan pertanian nasional komoditas prioritas mangga tersebar di berbagai provinsi di Indonesia yang lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.1 Provinsi Kawasan Pertanian Nasional Komoditas Mangga

| Kawasan | Provinsi | Kabupaten/Kota | Kawasan | Provinsi | Kabupaten/Kota |
|---------|---------------|----------------|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | Lampung | Lampung Utara | 6 | Bali | Buleleng |
| 2 | Jawa Barat | Cirebon | | | 7 |
| | | Indramayu | Sumbawa | | |
| | | Majalengka | Lombok Barat | | |
| | | Kuningan | Dompu | | |
| 3 | Jawa Timur | Rembang | 8 | Sulawesi Tengah | Bima |
| | | Blora | | | Belu |
| | | Jepara | Sikka | | |
| | | Pemalang | 9 | | Parigi Moutong |
| 4 | DI Yogyakarta | Gunung Kidul | 10 | Sulawesi Tengah | Bantaeng |
| | | Wonogiri | | | Takalar |
| 5 | Jawa Timur | Probolinggo | | | 10 |
| | | Pasuruan | | | |
| | | Gresik | | | |

(Sari, 2019) mengatakan bahwa “Pohon manga merupakan salah satu tanaman yang masuk ke dalam kingdom *Plantae*. Tanaman ini juga termasuk ke dalam kelompok tanaman yang berbunga. Biji pada tanaman ini merupakan biji yang berkeping dua atau baysa disebut dengan dikotil”. Di Indonesia khususnya pada daerah penghasil mangga, produksi mangga cukup banyak dan cenderung meningkat setiap tahunnya.



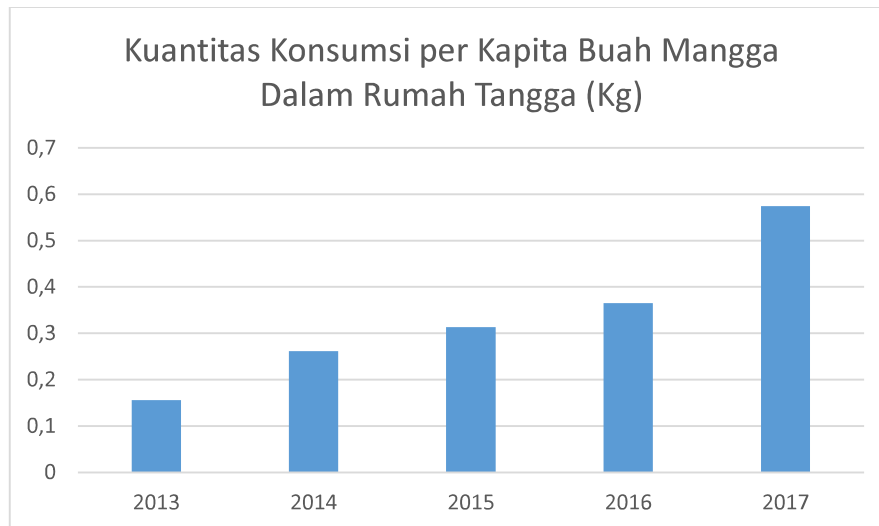
Gambar 1.2 Data Produksi Mangga Indonesia

Sumber: Sekretariat Direktorat Jendral H Hortikultura Kementerian Pertanian

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat jumlah produksi mangga di Indonesia sudah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun ke belakang, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 kemudian semakin turun di tahun 2016. Akan tetapi jumlah produksi mangga kembali meningkat pada tahun 2017 dan seterusnya.

Mangga memiliki banyak varietas di Indonesia, yang paling terkenal yaitu antara lain Mangga Arumanis, Mangga Gedong Gincu, Mangga Manalagi, dan Mangga Golek. (Permana, 2015) mengatakan bahwa buah mangga ini memiliki rasa manis dan mengandung banyak nutrisi yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Sehingga mangga menjadi salah satu buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya.

Kuantitas konsumsi mangga per kapita dalam rumah tangga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1.3 Kuantitas Konsumsi per Kapita Buah Mangga Dalam Rumah Tangga

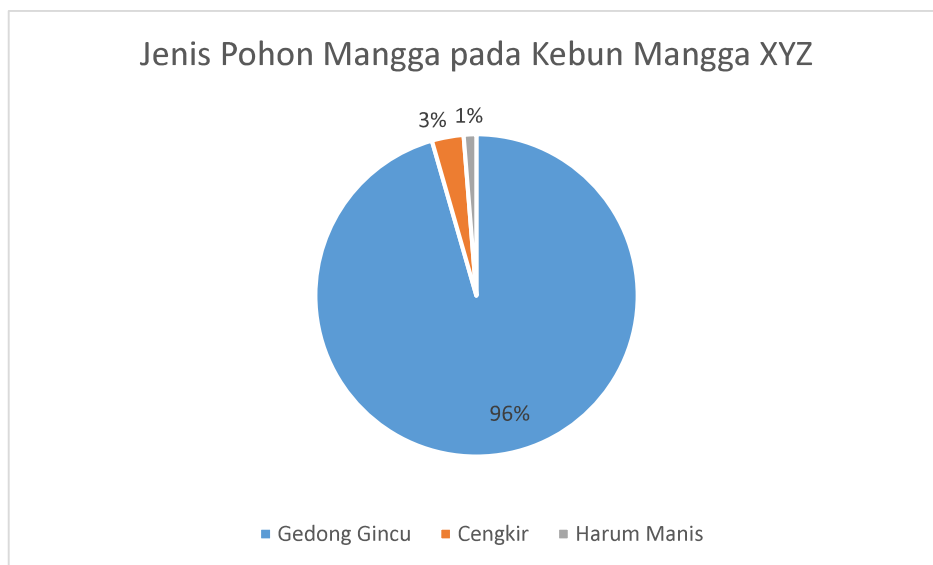
Sumber: SUSENAS, BPS

(Andriani et al., 2019) menuliskan bahwa daerah penghasil mangga di Provinsi Jawa Barat di antaranya yaitu Kabupaten Indramayu, Cirebon, Majalengka, Kuningan, dan juga Sumedang. Diantara kabupaten-kabupaten tersebut, Kabupaten Indramayu merupakan penghasil mangga terbesar di Jawa Barat. (Triani & Ariffin, 2019) mengatakan “Komoditas unggulan pada sentra-sentra produksi buah di Provinsi Jawa Barat seperti Mangga mempunyai nilai kompetitif dan komperatif mutu yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas serupa ditanam pada daerah-daerah lain. Komoditas tersebut mempunyai karakteristik spesifik terutama rasa dan aromanya yang tidak dimiliki oleh komoditas lainnya. Faktor lingkungan yang sangat dominan yang mempengaruhi hal tersebut yaitu iklim.”

Menurut (Mutholib, 2017) Kabupaten Indramayu adalah salah satu wilayah tempat produksi mangga di Jawa Barat dengan tingkat produktivitas pada tahun 2009 mencapai 123.385,86 ton/tahun. Oleh karena itu, Indramayu ini dikenal sebagai kota

Mangga. Varietas mangga unggulan yang dihasilkan di Kabupaten Indramayu yaitu mangga cengkir (Dermayu), harumanis, gedung gincu, dan varietas mangga lainnya.

Salah satu pemasok mangga di daerah Indramayu yaitu milik salah satu warga yang terletak di Kecamatan Dukuh, Kabupaten Indramayu. Kebun mangga XYZ merupakan jenis usaha yang bergerak pada bidang pangan, khususnya mangga. Kebun mangga XYZ merupakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang telah berdiri sejak tahun 2010. Luas lahan keseluruhan yang dimiliki kebun mangga XYZ yaitu seluas 1 Hektar tanah yang ditanami sejumlah 150 pohon mangga yang terdiri dari 96% Mangga Gedong Gincu, 1% Mangga Harum Manis, dan 3% Mangga Cengkir.



Gambar 1.4 Jenis Pohon Mangga pada Kebun Mangga XYZ

Berdasarkan grafik di atas, jenis mangga Gedong Gincu atau biasa banyak yang menyebutnya mangga Indramayu ini merupakan jenis mangga terbanyak dan merupakan jenis mangga utama dari perkebunan ini yaitu sebanyak 96% dari total pohon yang tertanam pada Perkebunan Mangga XYZ.

Perkebunan mangga ini merupakan usaha milik keluarga yang hanya diolah dan dirawat oleh pihak keluarga itu sendiri. Perkebunan ini tidak memiliki tenaga kerja

sehingga segala bentuk perawatan dan pengambilan hasil panen buah mangga itu dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari tenaga kerja lain.

Berikut ini merupakan lampiran foto perawatan perkebunan yang dilakukan oleh pengelola kebun.



Gambar 1.5 Perawatan Perkebunan Oleh Pengelola Kebun

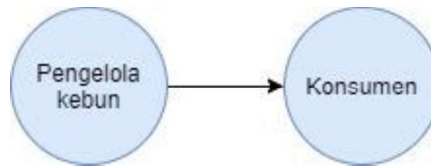
Berdasarkan keterangan pengelola kebun, dalam satu tahun Kebun Mangga XYZ dapat memproduksi mangga selama dua kali, rata-rata tiap produksi yaitu sebesar 2000 Kg atau 2 Ton per sekali produksi. Dalam sekali produksi perkiraan keuntungan kotor yang didapat yaitu sebesar Rp40.000.000.

Berikut ini merupakan hasil panen dari perkebunan mangga XYZ.



Gambar 1.6 Hasil Panen Perkebunan Mangga XYZ

Proses pemasaran bisnis yang dilakukan oleh Perkebunan Mangga XYZ yaitu sebagai berikut.



Gambar 1.7 Proses Pemasaran Perusahaan

Proses penjualan yang dilakukan oleh kebun mangga ini yaitu menjual langsung hasil produksi mangga ke konsumen tidak melalui perantara. Seperti ditawarkan kepada teman-teman terdekat, konsumen langganan, bahkan ke penjual mangga langsung. Sehingga jangkauan pasar untuk penjualan mangga ini masih sangat sempit. Oleh karena itu, pada penelitian ini dibuatkan sistem informasi *website* yang mendukung proses pemasaran hingga penjualan sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas melalui media *online*.

Kemudian berdasarkan data hasil penjualan terakhir yang terlampir pada Lampiran 6, total penjualan mangga gedong hanya bisa terjual 1346 kg dari 1350 kg, dan mangga cengkir hanya bisa terjual 398 kg dari 400 kg. Hal tersebut terjadi karena terdapat mangga yang tidak layak jual akibat rusak waktu penjualan lama. Oleh karena itu, sistem informasi *website* dibuat untuk membantu mengurangi waktu proses sehingga buah mangga bisa terjual lebih cepat dan meminimalisir adanya pembusukan.

Bisnis *online* berbasis sistem informasi *website* dibuat sebagai media penjualan hasil kebun agar pemilik usaha dapat menentukan dan merencanakan apa saja fitur yang dapat membantu memudahkan aktivitas dalam menjalankan usaha, dan pemilik usaha juga memiliki kendali penuh atas perubahan rancangan sistem saat suatu saat dibutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang ditinjau dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses bisnis eksisting perkebunan mangga XYZ Indramayu?
2. Bagaimana proses bisnis usulan perkebunan mangga XYZ Indramayu?
3. Bagaimana perancangan sistem informasi untuk bisnis perkebunan mangga XYZ Indramayu?
4. Bagaimana efisiensi dari proses bisnis eksisting dan proses bisnis usulan perkebunan mangga XYZ Indramayu?
5. Bagaimana *usability testing* pada sistem informasi untuk bisnis perkebunan mangga XYZ Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memetakan proses bisnis eksisting perkebunan mangga XYZ Indramayu.
2. Memetakan proses bisnis usulan perkebunan mangga XYZ Indramayu
3. Merancang sistem informasi untuk bisnis perkebunan mangga XYZ Indramayu
4. Mengukur efisiensi dari proses bisnis eksisting dan proses bisnis usulan perkebunan mangga XYZ Indramayu.
5. Mengukur *usability test* pada sistem informasi untuk bisnis perkebunan mangga XYZ Indramayu.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada tujuan yang telah ditetapkan, maka terdapat beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian mengabaikan faktor cuaca.
2. Perancangan proses bisnis dan perancangan sistem informasi hanya mendukung pemasaran, penjualan, dan pelaporan.
3. Kondisi ekonomi dan politik pada saat dilakukan penelitian stabil.
4. Penelitian ini tidak sampai ke implementasi pada tempat usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari melakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah.
2. Untuk perusahaan atau tempat penelitian, sebagai bahan pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, alur penulisan terdiri dari enam bab secara sistematis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yang dijelaskan melalui latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian melalui studi literatur. Tujuan dari bab ini yaitu untuk membentuk kajian teori sebagai

dasar yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu terkait metode yang digunakan yaitu *Business Process Improvement* dan tentang Sistem Informasi.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yang dijelaskan melalui model konseptual dan sistematika pemecahan masalah. Pada model konseptual yaitu menjelaskan bagaimana alur berpikir dalam untuk mengubah input menjadi output menggunakan metode yang dipilih. Sedangkan sistematika pemecahan masalah berisi langkah-langkah atau tahapan penyelesaian masalah yang dilalui untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini menjelaskan mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui survey langsung ke tempat usaha dan melakukan wawancara, dan data historis usaha tersebut. Data-data tersebut meliputi alur bisnis, fasilitas yang dimiliki, SDM, teknologi yang digunakan, permasalahan dalam usaha, waktu siklus, dan lain-lain. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan metode *Business Process Improvement (BPI)*.

BAB V Analisis

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisa dari data-data yang diperoleh pada bab sebelumnya. Analisa tersebut mengenai proses bisnis eksisting dan usulan perbaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan menggunakan metode *Business Process Improvement (BPI)*.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh saran atau masukan untuk bagi perusahaan maupun untuk penelitian-penelitian selanjutnya.